

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat betapa pentingnya peran pendidikan nonformal terhadap pembangunan sumber daya manusia dan meningkatkan pendidikan kaum marginal serta memelihara dan meningkatkan martabat orang yang mengalami ketinggalan di bidang tertentu.

Menurut Coombs dalam buku Marzuki (2012: 137) mengategorikan pendidikan menjadi tiga, yaitu informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal (*Informal education*) merupakan proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalamannya sehari-hari atau lingkungannya. Pendidikan formal (*Formal education*) terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *fulltime*, pelatihan teknis dan professional. Pendidikan nonformal (*nonfomal education*) yaitu proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik

dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Berbicara tentang pendidikan nonformal, pelatihan termasuk pendidikan nonformal, menurut Jucius dalam Kamil (2012: 3) mengemukakan latihan yang dipergunakan di sini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, ketarampilan, dan kemampuan guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam penelitian ini pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan tari di Sanggar Sinar Seli Asih. Pelatihan tari sebagai salah satu bagian dari pendidikan nonformal dan dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang mengutamakan perhatian dari pelatih agar peserta didik bisa berkreasi dan berapresiasi untuk meningkatkan kreativitas siswa yang lebih tinggi.

Interaksi antara peserta didik dengan pelatih juga sangat berpengaruh pada saat pemberian materi Tari Lenggang Bekasi di pelatihan tersebut, seperti apa yang Sardiman (2005: 47) katakan interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaanya. Interaksi yang terjadi terhadap guru dan siswa pelatihan ini menghasilkan persepsi yang berpengaruh kepada hasil yang didapatkan siswa pada pelatihan tari tersebut.

Menurut Suharnan dalam jurnal Sahidin dan Jamil (2013: 214) Persepsi (*perception*) merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi dan dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia. Persepsi

dapat timbul melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki cara guru memberikan materi kepada siswa.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi pada pelatihan Tari di Sanggar Sinar Seli Asih. Persepsi peserta didik meliputi cara pelatih memberikan materi, tujuan peserta didik mengikuti pelatihan, dan proses pembelajaran di Sanggar Sinar Seli Asih. Kegiatan pelatihan tari harus memperhatikan siswa sejauh mana memahami pelatihan yang diikuti dengan membina komunikasi yang efektif dengan pelatih atau peserta pelatihan yang lain, sehingga menghasilkan informasi diantara pelatih dan peserta didik yang akhirnya menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

Persepsi peserta didik tentang cara guru mengajar mempunyai kontribusi positif yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi baik terhadap guru akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak dalam jurnal Sahidin (2013 :220) bahwa pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tercapai.

Penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika “ yang ditulis oleh Latief Sahidin dan Dini Jamil yang menjelaskan tentang cara guru mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, demikian juga persepsi siswa

tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Latief Sahidin dan Dini Jamil dengan penelitian yang dibuat adalah mengetahui persepsi siswa dalam pelatihan tari tentang cara pelatih memberikan materi, tujuan peserta didik mengikuti pelatihan dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan. Persamaan dengan penelitian yang dibuat adalah mengetahui persepsi dengan memperhatikan cara guru memberikan materi.

Dari penelitian yang relevan yang sudah dijelaskan hanya berfokus kepada cara guru memberikan materi agar siswa dapat mencapai keberhasilan pembelajaran, namun belum ada yang mengaitkan variabel persepsi dan pelatihan tari di sanggar. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hasil yang diperoleh dengan menggabungkan antara persepsi siswa dengan pelatihan tari.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan latar belakang permasalahan yang terdapat di Sanggar Sinar Seli Asih, maka dipilihlah penelitian dengan judul Persepsi Peserta Didik Usia Remaja di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada persepsi peserta didik usia remaja di sanggar sinar seli asih. Dengan subfokus penelitian adalah

1. Cara pelatih memberikan materi pada pelatihan tari di Sanggar Sinar Seli Asih.
2. Tujuan peserta didik mengikuti pelatihan di Sanggar Sinar Seli Asih.
3. Langkah-langkah proses pemberian materi di Sanggar Sinar Seli Asih.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara pelatih memberikan materi pada pelatihan tari di Sanggar Sinar Seli Asih ?
2. Bagaimana Tujuan peserta didik mengikuti pelatihan di Sanggar Sinar Seli Asih ?
3. Bagaimana Langkah-langkah proses pemberian materi di Sanggar Sinar Seli Asih?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kekayaan referensi tentang persepsi peserta didik dalam pelatihan Di Sanggar Sinar Seli Asih.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian awal, memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Universitas

Untuk pihak Universitas diharapkan bisa menjadi data untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi masyarakat khususnya masyarakat Bekasi tentang tari yang ada di Kota Bekasi.